

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam kerangka global, komitmen tersebut sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-3 tentang kehidupan sehat dan kesejahteraan, yang menekankan pada peningkatan kesehatan ibu dan anak serta pengendalian penyakit menular sebagai prioritas pembangunan berkelanjutan (*United Nations*, 2015; Kementerian Kesehatan RI, 2020). Oleh karena itu, kesehatan ibu hamil menjadi aspek strategis karena berpengaruh langsung terhadap kualitas generasi mendatang.

Kehamilan merupakan periode fisiologis yang memerlukan pemantauan dan pelayanan kesehatan secara komprehensif melalui *antenatal care* (ANC). Salah satu komponen penting dalam pelayanan ANC adalah skrining penyakit menular yang berpotensi ditularkan dari ibu ke bayi, yaitu HIV, sifilis, dan hepatitis B. Pemeriksaan ketiga penyakit tersebut dikenal sebagai pemeriksaan triple eliminasi, yang bertujuan memutus rantai penularan secara komprehensif guna mencapai target *Three Zeros*, yaitu *zero*

new infection, zero death, dan zero stigma and discrimination, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Infeksi HIV/AIDS, sifilis, dan hepatitis B pada anak sebagian besar terjadi melalui transmisi vertikal (*mother-to-child transmission*), dengan proporsi kasus dilaporkan melebihi 90%. Ketiga infeksi tersebut memiliki jalur transmisi yang serupa, yakni melalui hubungan seksual, paparan darah atau produk darah terkontaminasi, serta transmisi vertikal yang dapat terjadi pada periode *antenatal*, *intranatal*, maupun *postnatal*, termasuk melalui pemberian air susu ibu (ASI) (*World Health Organization*, 2017; Kementerian Kesehatan RI, 2020). Apabila tidak dilakukan pencegahan dan penanganan yang optimal, infeksi tersebut berpotensi menyebabkan komplikasi serius seperti abortus, kelahiran prematur, lahir mati, serta penyakit kronis pada anak.

Upaya eliminasi penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak di Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap. Secara programatik, pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak telah lebih dahulu dilakukan melalui program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Selanjutnya, untuk memperkuat deteksi dan penanganan secara terpadu terhadap ketiga penyakit tersebut, pemerintah mengintegrasikan layanan tersebut ke dalam program triple eliminasi pada tahun 2017.

Sebagai bentuk komitmen nasional, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Kebijakan

ini kemudian diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang kesehatan, yang menegaskan bahwa pemeriksaan triple eliminasi merupakan bagian dari pelayanan dasar yang wajib dipenuhi oleh pemerintah daerah (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Meskipun telah memiliki landasan regulasi yang kuat dan terintegrasi dalam pelayanan kesehatan ibu hamil, capaian pemeriksaan triple eliminasi di berbagai daerah masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan di tingkat pelayanan kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek sistem pelayanan maupun partisipasi ibu hamil dalam memanfaatkan layanan yang tersedia.

Secara nasional, laporan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2020) menunjukkan bahwa dari 1.725.760 ibu hamil yang diperiksa HIV, terdapat 5.828 ibu hamil dengan hasil positif, namun hanya 1.311 yang mendapatkan terapi antiretroviral (ART). Pada pemeriksaan sifilis, dari 498.927 ibu hamil yang diperiksa, 3.021 dinyatakan positif dan hanya 1.540 yang mendapatkan pengobatan. Sementara itu, dari 1.545.302 ibu hamil yang diperiksa hepatitis B, sebanyak 26.743 reaktif HBsAg. Data tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara deteksi kasus dan tindak lanjut pengobatan.

Di tingkat Puskesmas, berdasarkan laporan Sistem Informasi Hepatitis dan Penyakit Infeksi Menular (Sihepi) pada tahun 2024 cakupan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot Kabupaten

Bandung baru mencapai 63,01% (460 dari 730 ibu hamil). Namun, hingga Desember 2025, capaian tersebut tidak menunjukkan peningkatan, bahkan secara absolut mengalami penurunan jumlah ibu hamil yang diperiksa menjadi 391 dari 725 ibu hamil (53,93%). Cakupan tersebut tersebar di tiga desa, yaitu Desa Dayeuhkolot (108 dari 253 ibu hamil), Desa Citeureup (138 dari 335 ibu hamil), dan Desa Sukapura (43 dari 137 ibu hamil). Data tersebut mengindikasikan bahwa hampir separuh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot belum menjalani pemeriksaan triple eliminasi sesuai target yang telah ditetapkan. Situasi ini memerlukan perhatian khusus karena stagnasi bahkan kecenderungan penurunan capaian dapat berdampak pada meningkatnya risiko penularan infeksi dari ibu ke anak apabila tidak segera dilakukan intervensi yang lebih efektif dan inovatif.

Rendahnya cakupan pemeriksaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan, persepsi yang keliru, rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, serta stigma negatif terkait penyakit menular. Stigma sosial sering kali menyebabkan ibu hamil enggan melakukan pemeriksaan meskipun fasilitas telah tersedia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki pemahaman positif mengenai manfaat pemeriksaan dan risiko apabila tidak dilakukan. Namun demikian, pengetahuan yang memadai belum tentu diikuti oleh sikap yang mendukung.

Penelitian Rini Kundaryanti (2022) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan peran tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan triple eliminasi, namun tidak menemukan hubungan yang signifikan antara sikap dan pemeriksaan tersebut. Sementara itu, Vebriyani dkk. (2022) menyatakan bahwa kurangnya informasi dapat membentuk persepsi negatif yang memengaruhi sikap ibu hamil.

Sikap merupakan kecenderungan evaluatif yang mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Dalam konteks pemeriksaan triple eliminasi, sikap positif ditunjukkan melalui penerimaan terhadap pentingnya pemeriksaan, kepercayaan kepada tenaga kesehatan, dan kesediaan mengikuti pelayanan ANC secara menyeluruh. Sebaliknya, sikap negatif seperti rasa takut, cemas, atau malu dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan kesehatan.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif, diperlukan strategi edukasi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Transformasi layanan kesehatan menekankan perubahan pendekatan pelayanan yang lebih proaktif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna (*user-centered service*) (Osborne et al., 2015; WHO, 2019). Pemanfaatan media digital seperti web edukasi, video, aplikasi kesehatan, media sosial, dan WhatsApp memungkinkan penyampaian informasi kesehatan secara lebih luas, interaktif, dan berkelanjutan (Laudon & Laudon, 2018).

Dalam penelitian ini, media digital yang digunakan berupa web berisi video edukasi yang dapat dibagikan melalui WhatsApp dan media sosial sebagai bagian dari transformasi edukasi kesehatan ibu hamil. Hingga saat ini, pemanfaatan media digital sebagai intervensi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot belum pernah diteliti secara langsung. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Media Digital terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pemanfaatan media digital terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Tahun 2026?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemanfaatan media digital terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah pemanfaatan media digital di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot.
- b. Mengidentifikasi sikap ibu hamil sebelum dan setelah pemanfaatan media digital di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot.
- c. Menganalisis pengaruh pemanfaatan media digital terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot.
- d. Menganalisis pengaruh pemanfaatan media digital terhadap sikap ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam lingkup kebidanan komunitas dengan fokus pada promosi dan pencegahan kesehatan ibu hamil melalui media digital terkait pemeriksaan triple eliminasi. Dengan cakupan penelitian sebagai berikut :

1. Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media digital dengan tingkat pengetahuan ibu hamil yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot.

2. Subyek penelitian

Semua ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan berada di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot.

3. Tempat

Wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot.

4. Waktu

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empirik bahwa terdapat pengaruh dari pemanfaat media digital terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot.

2. Manfaat praktis

a. Bagi dinas kesehatan dan puskesmas

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi promosi kesehatan ibu.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi penelitian selanjutnya di bidang kebidanan.

c. Bagi bidan

Menjadi alternatif media edukasi berbasis *evidence based midwifery*.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam proses penelitian, terutama terkait materi Kesehatan ibu hamil, serta penyakit menular seperti HIV/AIDS, sifilis, hepatitis B.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah diteliti oleh :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
1	Nur Chaerani	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas	Kuantitatif	174 ibu hamil	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 174 ibu hamil, teknik pengambilan sampel secara acak (<i>cluster random sampling</i>) dan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data secara langsung menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan <i>chi square</i> . Hasil : Penelitian ini memfokuskan empat faktor utama, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi. Kesimpulan : Pemeriksaan triple eliminasi pada

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
					ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Babakan, dapat dijadikan penambahan wawasan dan program triple eliminasi dapat tercapai dengan maksimal.
2	Muntarti	Hubungan Tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Sonokidul	Analitik Observasional	56 ibu hamil	Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu berpendidikan rendah (57,1%), berusia risiko rendah (87,5%) dan berstatus multipara (67,9%). Hasil analisis bivariat dengan uji <i>Chi Square</i> , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, usia dan pengetahuan terhadap kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi dengan hasil $p\text{ value} > 0,05$ dan terdapat hubungan antara paritas dengan tingkat kepatuhan dengan $p\text{ value} < 0,05$.
3	Elo Mariyah, Sri Muryani,	Hubungan Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang	Observasional Analitik	62 ibu hamil	Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil usia 20-35 tahun sebanyak 54,8% ibu rumah

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
	Nur Djanah	penyakit menular seksual dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Bubutan Kabupaten Purworejo Tahun 2022			tangga sebanyak 75,8%, paritas <3 kali sebanyak 72,6%, dan ibu hamil sebanyak 48,4% luslusan SD/SMP. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang berpengetahuan kurang dan tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebesar 51,7%, sedangkan proporsi ibu hamil yang berpengetahuan cukup dan patuh dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 20 responden (80%). Uji hipotesis dengan uji statistika <i>chi-square</i> dan diperoleh nilai <i>p-value</i> 0,005 (<0,05).